



BATS-NEWSLETTER

**Sustainability
Focus**



INTRODUCING THE IFRS SUSTAINABILITY STANDARDS

IFRS S1 AND S2



INTRODUCING THE IFRS SUSTAINABILITY STANDARDS: IFRS S1 AND S2

A. GAMBARAN UMUM

Pelaporan keberlanjutan telah menjadi area fokus yang semakin signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mengumpulkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan. Ada permintaan yang meningkat untuk pendekatan komprehensif untuk manajemen perusahaan yang melampaui keuangan dan keuntungan perusahaan. Para pemangku kepentingan semakin menekankan pentingnya faktor lingkungan (*environment*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) atau lebih dikenal dengan ESG, dalam operasi perusahaan. Pergeseran fokus ini telah menyebabkan munculnya pelaporan keberlanjutan dan jaminan sebagai komponen integral di samping pelaporan keuangan tradisional. Untuk memenuhi tuntutan yang berkembang ini, berbagai kerangka kerja dan standar telah dikembangkan.

Beberapa kerangka pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan adalah Global Reporting Initiative (GRI), Carbon Disclosure Project (CDP), Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD), dan Social Accountability International (SA800). Standar yang bervariasi ini menyoroti perlunya pendekatan terpadu untuk meningkatkan komparabilitas dan menyederhanakan kompleksitas yang dihadapi organisasi dalam melaporkan praktik dan dampak keberlanjutan mereka.



Gambar 1 Kerangka Kerja Pelaporan Keberlanjutan

Termotivasi oleh tuntutan pemangku kepentingan untuk pelaporan keberlanjutan yang lebih sebanding dan komprehensif, IFRS mengambil langkah-langkah untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih standar. Ini membentuk Dewan Standar Keberlanjutan Internasional (ISSB) dan juga membentuk Kelompok Kerja Kesiapan Teknis (TRWG) untuk mempercepat persiapan teknis ISSB. Hasilnya, pada

November 2021, diterbitkan rancangan standar berjudul “*General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*” dan “*Climate-related Disclosure*” diterbitkan.

Figure 1: Architecture of Standards



Gambar 2 Membangun Standar IFRS S1-S2

Pada Maret 2022, ISSB merilis draf paparan awal (*initial exposure drafts*) untuk IFRS S1 "Persyaratan Umum untuk Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan" dan IFRS S2 "Pengungkapan terkait Iklim." Selanjutnya, pada 26 Juni 2023, ISSB secara resmi mengeluarkan standar pengungkapan keberlanjutan S1 dan S2 (Standar ISSB). Standar ini dirancang untuk membantu pengguna laporan keuangan mengevaluasi penanganan risiko oleh entitas dan peluang terkait keberlanjutan pada jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

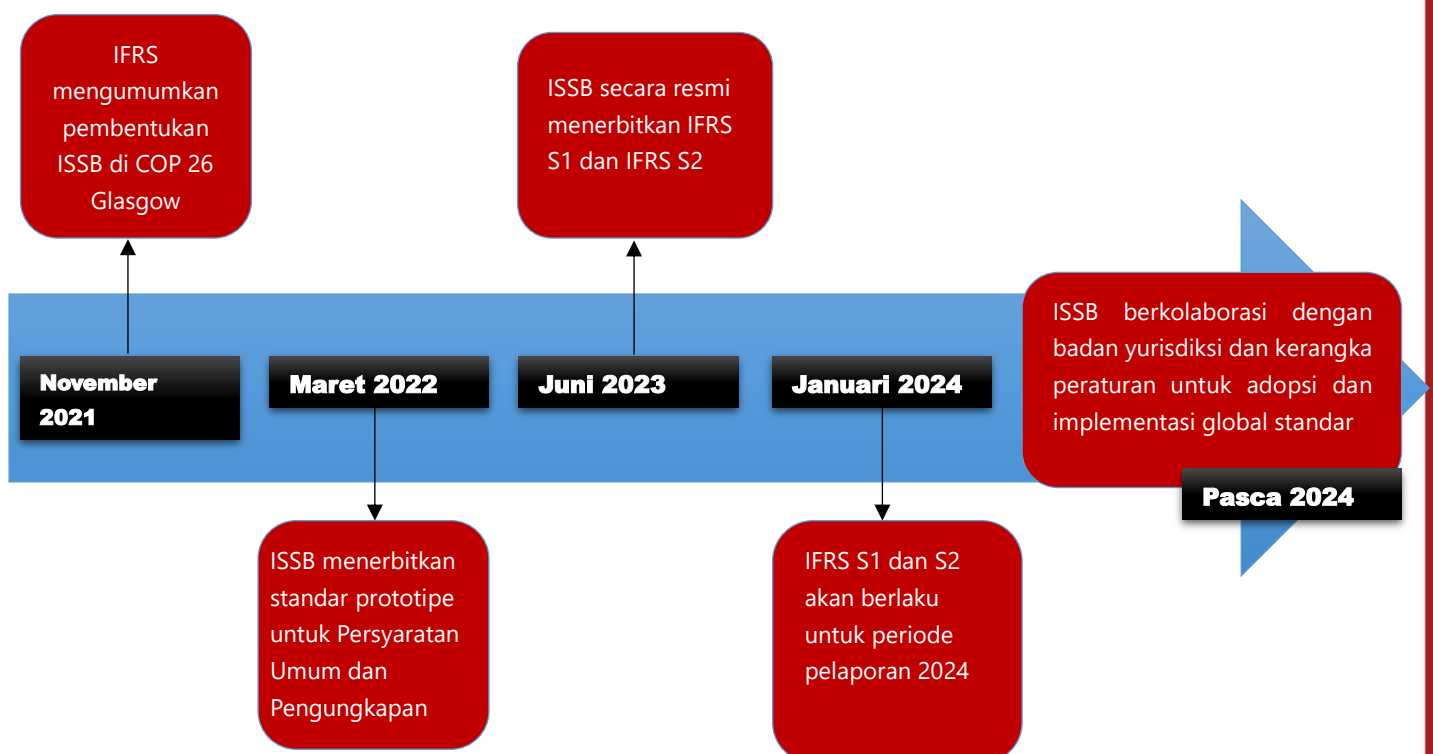
Standar ISSB mengutamakan persyaratan berupa informasi yang dibutuhkan pengambil keputusan utama yang mengalokasikan sumber daya untuk entitas, dibandingkan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan yang lebih luas. Standar ini juga bertujuan untuk meningkatkan dan menyelaraskan dengan data yang disediakan dalam laporan keuangan tujuan umum. Untuk mencapai integrasi ini, ISSB bekerja sama erat dengan Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), memastikan bahwa ada keselarasan dan komparabilitas antara standar akuntansi IFRS dan standar ISSB. Namun perlu diperhatikan, bahwa ISSB merancang standar IFRS S1 dan S2 untuk dapat digunakan dengan sendirinya, tanpa harus menggunakan standar akuntansi IFRS. Hal ini dikarenakan ISSB merancang IFRS S1 dan S2 menjadi agnostik GAAP.

Konektivitas yang dibahas oleh ISSB dimaksudkan untuk memberikan laporan keuangan tujuan umum yang holistik, komprehensif, dan koheren serta pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan. Konektivitas nyata dalam IFRS dapat dilihat dalam proyek baru IASB mengenai Risiko terkait Iklim dalam Laporan Keuangan, yang dimulai pada tahun 2023. Untuk membuat proses pelaporan lebih mudah

dikelola bagi perusahaan, ISSB telah merancang standar untuk digunakan baik secara independen atau sebagai bagian dari persyaratan yurisdiksi. ISSB secara aktif terlibat dengan yurisdiksi mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan mereka sendiri. Upaya untuk mendukung konektivitas ini meliputi:

- Membentuk Kelompok Kerja Yurisdiksi (JWG) untuk membahas inisiatif lokal tentang pelaporan keberlanjutan;
- Membentuk Forum Penasihat Standar Keberlanjutan (SSAF) sebagai badan penasihat teknis formal untuk ISSB;
- Berkolaborasi dengan Standar GRI untuk memastikan keselarasan dan integrasi;
- Bekerja sama dengan Komisi Eropa dan Kelompok Penasihat Pelaporan Keuangan Eropa (EFRAG) untuk membentuk panduan konektivitas;
- Mengembangkan panduan untuk yurisdiksi tentang bagaimana mengadopsi standar ISSB secara efektif;
- Pada Juni 2024, IFRS telah menandatangani *memorandum of understanding* (MOU) dengan GHG Protocol untuk menyelaraskan standar pengungkapan di seluruh perusahaan secara global, yang akan memastikan data emisi sebanding berkualitas tinggi bagi investor dan pemangku kepentingan.

Baik IFRS S1 dan S2 akan berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Namun, penerapan wajib standar ISSB akan bervariasi tergantung pada proses pengesahan atau peraturan di setiap yurisdiksi.



Gambar 3 Garis Waktu Pengembangan IFRS S1-S2

B. PENGANTAR IFRS S1



June 2023
IFRS S1
IFRS® Sustainability Disclosure Standard
General Requirements for Disclosure of
Sustainability-related Financial Information



Gambar 4 IFRS S1: Persyaratan Umum

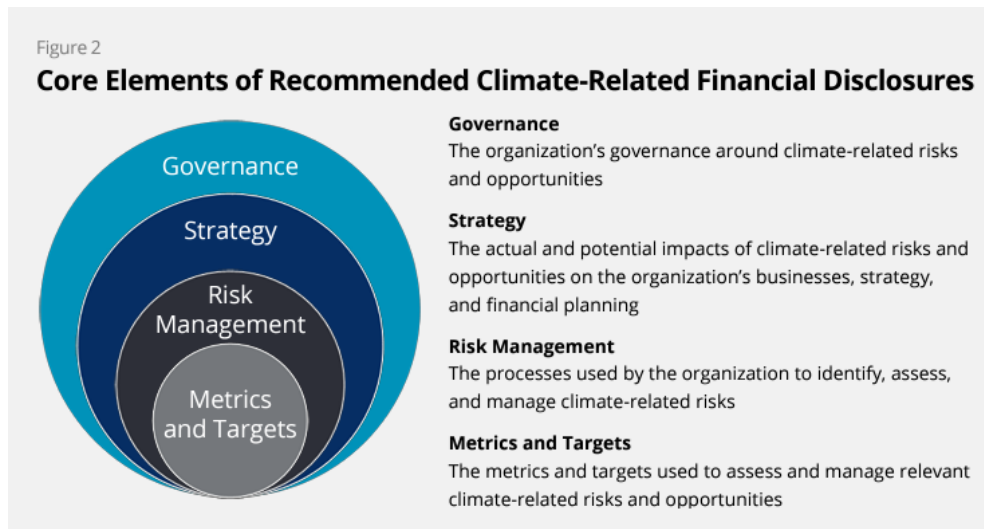
IFRS S1 menguraikan persyaratan dasar untuk konten dan penyajian data mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan (IFRS S1.4). Ini mengamanatkan bahwa informasi yang diungkapkan harus bermanfaat bagi pengguna utama laporan umum, membantu mereka dalam membuat keputusan tentang alokasi sumber daya ke entitas (IFRS S1.1). Pada dasarnya, standar IFRS S1 memaksa entitas untuk melaporkan semua risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang berpotensi memengaruhi arus kas, aksesibilitas pembiayaan, atau biaya modal mereka selama periode jangka pendek, menengah, atau panjang, yang merupakan informasi yang sangat penting bagi investor (IFRS S1.3).

ISSB mengadopsi *Integrated Reporting Frameworks* untuk menggambarkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, menyoroti bahwa kemampuan entitas untuk menciptakan, melestarikan, dan berpotensi mengurangi nilai dari waktu ke waktu — yang pada gilirannya berdampak pada pengembalian bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya — sangat terkait dengan nilai yang diberikan atau dikurangnya bagi orang lain. Menurut IFRS S1, kapasitas entitas untuk menghasilkan, memelihara, atau mengurangi nilai dibentuk oleh interaksinya dalam sistem kompleks yang dimilikinya, yang mencakup pemangku kepentingan, masyarakat, ekonomi, dan lingkungan alam. IFRS S1 menggambarkan hal ini dengan sebuah contoh: jika sebuah bisnis bergantung pada sumber daya alam seperti air, itu dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kualitas, ketersediaan, dan biaya sumber daya. Oleh karena itu, setiap degradasi sumber daya dapat mengganggu model atau strategi bisnis yang akan berdampak buruk pada kinerja keuangan entitas.

Informasi yang disyaratkan oleh standar ini mencakup risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang secara wajar diperkirakan akan berdampak pada prospek masa depan entitas. Jika risiko atau peluang tidak diperkirakan akan mempengaruhi prospek entitas secara wajar, risiko atau peluang tersebut berada di luar cakupan standar ini (IFRS S1.5-6). Selain itu, informasi yang diberikan tidak hanya harus masuk akal tetapi juga dapat didukung — dapat diakses oleh entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Informasi ini membantu perusahaan dalam

mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang cenderung memengaruhi prospek dan ruang lingkup rantai nilai termasuk cakupan dan komposisinya.

Informasi tentang aspek terkait keberlanjutan disebut konten inti. IFRS S1 menyusun konten intinya berdasarkan rekomendasi SASB dan TCFD, yaitu tata kelola, strategi, manajemen risiko, metrik, dan target.



Gambar 4 Rekomendasi Inti TCFD

- Tata kelola: Proses, pengendalian, dan prosedur yang digunakan oleh entitas untuk memantau dan mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Ini termasuk:
 - Badan tata kelola atau individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan entitas.
 - Peran manajemen dalam proses tata kelola, kontrol, dan prosedur untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan.
- Strategi: Pendekatan entitas untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Ini termasuk:
 - Risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang secara wajar dapat diperkirakan berdampak pada prospek entitas.
 - Dampak risiko dan peluang saat ini dan yang diantisipasi terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas.
 - Dampak risiko dan peluang ini terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas.

- Dampak risiko dan peluang ini terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, serta dampak masa depan yang diantisipasi.
- Entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu pengguna laporan keuangan tujuan umum memahami kapasitasnya untuk beradaptasi dengan ketidakpastian yang timbul dari risiko terkait keberlanjutan (ketahanan).
- Manajemen Risiko: Proses yang digunakan oleh entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Ini termasuk:
 - Proses dan kebijakan terkait yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait keberlanjutan.
 - Proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang terkait keberlanjutan.
 - Sejauh mana, dan bagaimana, proses-proses ini diintegrasikan ke dalam dan menginformasikan keseluruhan proses manajemen risiko entitas.
- Metrik dan Target: Kinerja entitas terkait risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan menuju target yang ditetapkan atau diwajibkan oleh hukum atau peraturan. Ini termasuk:
 - Metrik yang diwajibkan oleh Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS yang berlaku.
 - Metrik yang digunakan oleh entitas untuk mengukur dan memantau risiko atau peluang terkait keberlanjutan dan kinerjanya, termasuk kemajuan menuju target.
 - Metrik yang terkait dengan model bisnis, aktivitas, atau fitur lain tertentu yang menjadi ciri partisipasi dalam suatu industri.
 - Jika entitas telah mengembangkan metrik, entitas harus mengungkapkan proses pengembangan dan validasinya.

C. PENGANTAR IFRS S2



Gambar 5 IFRS S2: Pengungkapan
Terkait Iklim

IFRS S2 adalah standar IASB yang dirilis dengan tujuan "mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang risiko dan peluang terkait iklim yang berguna bagi pengguna utama laporan keuangan tujuan umum untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya kepada entitas" (IFRS S2.1). Tujuan ini konsisten dengan persyaratan dalam IFRS S1, risiko dan peluang yang diungkapkan, adalah risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi prospek entitas dan secara wajar dapat diperkirakan akan mempengaruhi arus kasnya, akses ke keuangan atau biaya modal dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IFRS S2.2). Jika risiko dan peluang terkait iklim tidak diperkirakan secara wajar

akan mempengaruhi prospek entitas berada di luar lingkup IFRS S2. Ruang lingkup IFRS S2 mencakup risiko fisik dan transisi terkait iklim, bersama dengan peluang terkait iklim yang tersedia bagi entitas.

ISSB mengakui bahwa perubahan iklim akan menghadirkan risiko dan memberikan peluang bagi hampir semua entitas dan sektor ekonomi, yang muncul dari tindakan entitas dari mitigasi perubahan iklim atau beradaptasi dengan dampak perubahan iklim. Paparan perubahan iklim dapat bersifat langsung atau berdampak pada sumber daya entitas sendiri atau tidak langsung melalui rantai nilai dan hubungan entitas. Konsisten dengan Rekomendasi TCFD, risiko terkait iklim di mana IFRS S2 berlaku, adalah risiko fisik atau risiko transisi menuju ekonomi rendah karbon. Perusahaan dapat mengelola risiko ini dengan mengembangkan respons mitigasi dan adaptasi. Upaya mitigasi akan berhubungan dengan respons entitas terhadap risiko transisi, sementara adaptasi melibatkan entitas yang mempersiapkan dampak risiko fisik saat ini dan yang diantisipasi. Baik risiko maupun peluang itu sendiri tidak saling eksklusif. Misalnya, preferensi pelanggan untuk menggunakan produk rendah karbon dapat menimbulkan risiko terhadap produk perusahaan yang ada dan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan produk rendah karbon alternatif atau mendapatkan bagian.

Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang, sebuah perusahaan harus mampu memahami peran dampak dan dependensi (ketergantungan). Dampak didefinisikan sebagai risiko atau peluang terkait iklim yang mungkin timbul jika dampak entitas

terhadap perubahan iklim mempengaruhi sumber daya dan hubungan yang menjadi sandaran entitas. Misalnya, perusahaan manufaktur mengharapkan pajak karbon diperkenalkan, yang akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang berarti harga produk lebih tinggi. Harga yang lebih tinggi akan mempengaruhi permintaan produk dan arus kas perusahaan. Dependensi didefinisikan sebagai risiko terkait iklim yang mungkin timbul dari perubahan ketersediaan, kualitas, atau stabilitas biaya input penting yang bergantung pada entitas. Misalnya, perusahaan minuman olahraga bergantung pada ketersediaan dan kualitas air untuk memproduksi produknya, yang terbatas ketika menghadapi kekeringan dan dapat mempengaruhi volume dan biaya produksi. Efek dari perubahan ini adalah jumlah arus kas masa depan yang dapat diharapkan perusahaan untuk dihasilkan dari operasinya.

Isi inti dari IFRS S2 didasarkan pada tata kelola, strategi, manajemen risiko serta metrik & target, adalah:

- Tata kelola: memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum memahami proses, pengendalian, dan prosedur tata kelola yang digunakan entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. Untuk melakukan ini, entitas harus mengungkapkan informasi tentang:
 - Badan tata kelola atau individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. Manajemen tanggung jawab terkait iklim dalam organisasi adalah mendefinisikan peran dan kebijakan yang mencerminkan tanggung jawab organisasi, memastikan keterampilan yang diperlukan telah ada dikembangkan, dan menjaga personel kunci mendapat informasi tentang risiko dan peluang iklim. Pengambilan keputusan menggabungkan pertimbangan iklim di bidang strategis, transaksional, dan manajemen risiko, termasuk menilai trade-off. Selain itu, ini termasuk menetapkan dan memantau target untuk masalah iklim dan mengintegrasikan pencapaian ke dalam kebijakan remunerasi.
 - Peran manajemen dalam proses tata kelola, kontrol dan prosedur yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim, termasuk informasi tentang bagaimana pengawasan dilakukan dan kontrol dan prosedur yang digunakan untuk mendukung pengawasan.

- Strategi: memungkinkan pengguna laporan keuangan tujuan umum untuk memahami strategi entitas dalam mengelola risiko dan peluang terkait iklim. Entitas harus mengungkapkan informasi mengenai strateginya:
 - Risiko dan peluang terkait iklim yang secara wajar dapat diperkirakan akan mempengaruhi prospek entitas dan dampaknya terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas, termasuk rencana transisi terkait iklim.
 - Dampak saat ini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim tersebut pada model bisnis dan rantai nilai entitas.
 - Dampak risiko dan peluang terkait iklim tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, beserta dampak yang diantisipasi.
 - Ketahanan iklim dari strategi entitas dan model bisnisnya terhadap perubahan, perkembangan, dan ketidakpastian terkait iklim bersama dengan risiko dan peluang terkait iklim yang teridentifikasi.
- Manajemen Risiko: memungkinkan pengguna laporan keuangan tujuan umum untuk memahami proses entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim, termasuk apakah dan bagaimana terintegrasi ke dalam dan menginformasikan keseluruhan proses manajemen risiko. Informasi yang harus diungkapkan adalah:
 - Input dan parameter yang digunakan entitas dan skenario terkait iklim yang digunakan oleh entitas.
 - Bagaimana entitas memprioritaskan dan memantau risiko terkait iklim.
 - Setiap perubahan pada prosesnya dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya.
- Metrik dan Target: memungkinkan pengguna untuk memahami kinerja entitas dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait iklim, termasuk setiap perkembangan terhadap target apa pun yang telah ditetapkan atau diwajibkan untuk dipenuhi oleh perusahaan. Ini termasuk:
 - Informasi yang relevan dengan kategori metrik lintas industri.
 - Metrik berbasis industri yang terkait dengan model bisnis, aktivitas, atau fitur umum tertentu lainnya yang menjadi ciri partisipasi dalam suatu industri.
 - Target yang ditetapkan oleh entitas, dan target apa pun yang harus dipenuhi oleh hukum, untuk mengurangi atau beradaptasi dengan risiko

terkait iklim atau memanfaatkan peluang terkait iklim, termasuk metrik yang digunakan oleh tata kelola atau manajemen.

Dengan diperkenalkannya Standar Keberlanjutan IFRS S1 dan S2, kita memasuki era baru pelaporan yang lebih terintegrasi dan komprehensif. Standar ini tidak hanya menekankan pada transparansi dalam pelaporan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan faktor-faktor ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) dalam strategi dan operasional mereka.

ISSB telah mengembangkan standar ini dengan tujuan untuk memudahkan pemangku kepentingan, terutama para investor dan pengambil keputusan, dalam menilai dampak keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan standar yang GAAP agnostik, IFRS S1 dan S2 dapat digunakan secara fleksibel di berbagai yurisdiksi, mendukung adopsi global dan mendorong praktik pelaporan yang lebih konsisten dan dapat dibandingkan.

Pentingnya pelaporan keberlanjutan yang efektif tidak bisa diremehkan. Ini bukan hanya tentang kepatuhan regulasi, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan memahami dan mengelola risiko serta peluang yang timbul dari perubahan lingkungan dan sosial. Dengan adopsi IFRS S1 dan S2, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan, sambil memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para pemangku kepentingan mereka.

Sebagai penutup, kami mengundang Anda bersama dengan BATS Consulting dalam perjalanan menuju pelaporan keberlanjutan yang unggul. Kami memiliki tim ahli yang siap membantu Anda memahami dan mengimplementasikan standar IFRS S1 dan S2, memastikan bahwa perusahaan Anda dapat memanfaatkan strategi keberlanjutan dalam menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hubungi kami hari ini untuk memulai kolaborasi yang akan membawa praktik keberlanjutan perusahaan Anda ke tingkat berikutnya. Bersama-sama, kita bisa menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

OUR PARTNER



Brian Pramudita, S.E., Ak., M.Ak., CA, ACPA., BKP., CIB., CCA., CertDA., CertSF., CSRA., CSRS

Managing Partner - BATS Consulting

- ◆ Chartered Accountant
- ◆ Associate Certified Public Accountant
- ◆ Register Tax Consultant
- ◆ Certified Investment Banker
- ◆ Certified Carbon Auditor
- ◆ Certified Data Analytics
- ◆ Certificate in Sustainability for Finance
- ◆ Certified Sustainability Reporting Specialist
- ◆ Certified Sustainability Reporting Assurer
- ◆ Certified Sustainability Professional

☎ +62 816-1105-174

✉ brianpramudita@bats-consulting.com

CONTACT US

FIND US!



Office : +6221 2212 9136
Mobile : +62 852 1969 0070

Email
info@bats-consulting.com